

Gambaran Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Masa New Normal Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Overview Of Infection Prevention And Control In The New Normal Period At Harapan Hospital Pematang Siantar Year 2023

Enri R Sitanggang¹, Lilis Novitarum² & Jagentar Pane³

^{1*,2,3} STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: lestysitanggang@gmail.com

Abstrak

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) adalah proses mengembangkan dan menerapkan praktik berbasis bukti yang aman untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dan biasanya merupakan bagian dari jaminan kualitas. Hal ini dilakukan dengan memantau infeksi dan menerapkan langkah-langkah PPI melalui pendidikan kesehatan tentang prinsip dan cara penerapan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi kepada pasien, karyawan, dan pengunjung. Pencegahan dan pengendalian infeksi ini dapat dilakukan dengan mencuci tangan, menggunakan alat pelindung diri/APD seperti: sarung tangan, masker, pelindung wajah, kacamata dan apron pelindung, praktik keselamatan kerja, perawatan pasien, penggunaan antiseptik, penanganan peralatan dalam perawatan pasien dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan dan pengendalian infeksi pada masa new normal di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Hasil penelitian dari 40 responden diperoleh gambaran pencegahan dan pengendalian infeksi pada masa new normal di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar pada kategori cukup sebanyak 24 responden (60%). Disarankan dan diharapkan pada seluruh perawat lebih memperhatikan dan meningkatkan upaya dalam memutus rantai infeksi di rumah sakit untuk menjaga keselamatan pasien

Kata Kunci : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, New Normal

Abstract

Infection Prevention and Control (IPC) is the process of developing and implementing safe, evidence-based practices to improve the quality of healthcare and is usually part of quality assurance. This is done by monitoring infection and implementing PPI measures through health education about the principles and how to apply infection prevention and control to patients, employees and visitors. Prevention and control of this infection can be done by washing hands, using personal protective equipment/PPE such as: gloves, masks, face shields, goggles and protective aprons, work safety practices, patient care, use of antiseptics, handling equipment in patient care and environmental hygiene. . This study aims to find out the description of infection prevention and control during the new normal period at Harapan Siantar Hospital in 2023. Respondents in this study totaled 40 people. The results of the study from 40 respondents obtained an overview of infection prevention and control during the new normal period at Harapan Pematang Siantar Hospital in the sufficient category of 24 respondents (60%). It is recommended and expected that all nurses pay more attention and increase efforts to break the chain of infection in hospitals to maintain patient safety.

Keywords: *Infection Prevention and Control, New Normal*

DOI:

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai suatu unit pelayanan kesehatan tentunya tidak lepas dari pengobatan dan perawatan pasien dengan kasus penyakit infeksi. Selain itu pasien yang sedang dalam proses asuhan perawatan di rumah sakit, secara umum keadaan umumnya tidak baik, sehingga daya tahan tubuhnya menurun. Hal ini mempermudah terjadinya infeksi silang. Infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat atau setelah selesai dirawat disebut infeksi nosokomial (Darmadi, 2008).

Kemampuan perawat untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkat pertama dalam pemberian pelayanan bermutu. Perawat berperan dalam pencegahan infeksi nosokomial, hal ini disebabkan perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius di ruang rawat (Puspasari, 2015). Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan infeksi nosokomial dikarenakan angka kejadian yang terpapar infeksi nosokomial terus meningkat setiap tahun (Prastiwi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Ngasu dkk (2019) dari 45 perawat pelaksana sebagian besar yaitu 27 (60%) berpengetahuan baik tentang pencegahan infeksi luka operasi (ILO). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sarto (2016) yang menunjukkan bahwa dari 55 perawat di ruang perawatan diketahui bahwa sebagian besar yaitu 33 (60%) dalam kategori pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi luka operasi.

Pencegahan infeksi, kesadaran perawat untuk mencuci tangan,

menggunakan alat pelindung diri (APD), dan kepatuhan terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO). Healthcare Associated Infections (HAIs) adalah infeksi yang terjadi selama proses perawatan di Rumah Sakit dimana pasien tidak dalam keadaan infeksi dan tidak dalam masa inkubasi termasuk pasien yang sudah pulang rawat dan termasuk tenaga kesehatan yang terjadi infeksi ketika memberikan pelayanan keperawatan.

Presentase infeksi nosokomial di rumah sakit diseluruh dunia mencapai 9% (variasi 3 -21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan Asia Tenggara sebanyak 10,0% (WHO, 2020). Penelitian yang dilakukan Nugraheni (2020) menunjukkan kejadian infeksi nosokomial di RSUD Setjonegoro pada semester I tahun 2015 sebanyak 21 pasien atau prevalensinya sebesar 3,13 per 1000 pasien rawat inap. Proporsi kejadian infeksi nosokomial terbanyak adalah di ruangan Bougenville (bedah) yaitu 66,67%. Pada semester II tahun 2010 sebanyak 28 pasien, prevalensinya 4,36 per 1000 pasien rawat inap. Proporsi kejadian infeksi nosokomialnya yang tertinggi juga terjadi di ruang Bougenville (bedah) yaitu 64,28%.

Evaluasi program surveilan HAIs tahun 2022 HAIs, angka kejadian infeksi Rumah Sakit Harapan (IRSH) ISK 0‰, IDO 1,16%, VAP 0 ‰, IADP 0‰ (untuk pasien terpasang VAP telah dibuka sebelum 24 jam dan CVC tahun 2022 tidak ada

pemasangan), infeksi lainnya HAP 0%, Phlebitis 0,56%. Angka tersebut menunjukkan bahwa patient safety belum mencapai target maksimal. Secara langsung perawat memiliki andil dalam munculnya kejadian infeksi pada pasien, meskipun ada factor lain yang turut memengaruhi seperti perilaku keluarga dan pasien itu sendiri.

Beberapa infeksi terjadi di fasilitas kesehatan dapat dicegah dengan mencuci tangan secara tepat dan konsisten. Pada lingkungan perawatan kesehatan hal yang biasa pada petugas untuk membawa potensial patogenik yang kuat, seperti flora transien seperti *S. Aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan organisme lain. Pencucian tangan selama 20-30 detik dengan menggosok keras khususnya daerah sekitar kuku dan diantara jari-jari dapat menghilangkan organisme transien (Smeltzer & Bare, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Gambaran Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Masa New Normal Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar 2023. Teknik penumpulan data melalui kuisisioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang di tandai frekuensi persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Gambaran Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Masa New Normal Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar dengan

jumlah responden sebanyak 40 orang, dari hasil analisa data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentasi karakteristik data demografi (n=40)

Karakteristik	f	%
Umur		
Remaja Akhir (17-25)	9	22.5
Dewasa Awal (26-35)	24	60
Dewasa Akhir (36-45)	6	15
Lansia Awal (46-55)	1	2.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	5
Perempuan	38	95
Pendidikan		
D 3 Keperawatan	32	80
S1 Keperawatan	8	20
Lama Bekerja		
1-5 Tahun	25	62.5
>5 Tahun	15	37.5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Masa New Normal Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar 2023 (n=40)

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	f	%
Baik	0	0.00
Cukup	24	60.00
Kurang	16	40.00
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi gambaran pencegahan dan pengendalian infeksi pada masa new normal di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023 berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (60%) dan kategori kurang sebanyak 16 responden (40%).

Pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus dilakukan oleh

seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien. Salah satu komponen standar kewaspadaan dan usaha menurunkan infeksi nosokomial adalah menggunakan panduan kebersihan tangan yang benar dan mengimplementasikan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pencegahan dan pengendalian infeksi pada masa new normal di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023 berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (60%) dan kategori kurang sebanyak 16 responden (40%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadhilah (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS Roemani 100% atau 49 responden termasuk dalam kategori baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perawat sudah mendapatkan pelatihan pencegahan infeksi, fasilitas yang lengkap dan adanya supervisi mempengaruhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi.

Peneliti berasumsi bahwa perawat belum melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi secara maksimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pendidikan mayoritas adalah D3 Keperawatan sebanyak 80%. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat analisisnya dalam melakukan dan menerapkan suatu tindakan. Pendidikan merupakan suatu metode pengembangan organisasi di mana staf mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan positif dan staf mendapat pengetahuan yang penting untuk penampilan kinerjanya dalam hal kognitif, psikomotor dan sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prastiwi (2016) dimana pengendalian infeksi di kategori baik 37 % dan pada kategori cukup 63 %. Umur berpengaruh terhadap kinerja seseorang karena kemampuan untuk menyesuaikan diri pada situasi dalam bekerja dan proses pemahaman serta kematangan dalam bekerja dapat dicapai pada umur 30-45 tahun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Munir (2015) Didapati hasil bahwa 100% perawat mengetahui fakta bahwa mencuci tangan dengan sabun atau antiseptic berbasis alcohol mengurangi resiko penularan juga 100% menyadari bahwa kebersihan tangan harus dilakukan sebelum dan sesudah kontak langsung dengan pasien. Diketahui 100% perawat telah mendapat pelatihan tentang pentingnya kebersihan tangan. Pada umumnya 67% perawat selalu membersihkan tangan setelah kontak dengan darah atau cairan tubuh pasien. Infeksi nosokomial terjadinya disebabkan karena adanya kekurangan dalam system pengawasan manajemen. Kurangnya pengawasan manajemen (Lack of control Managemen) dapat terbentuk kurang program, kurangnya standar dari program atau kegagalan memenuhi standar.

SIMPULAN

Gambaran pencegahan dan pengendalian infeksi pada masa new normal di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023 berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (60%)

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Anggraeni, S., & Mariawati, A. (2016). Manajemen Risiko K3 Menggunakan Pendekatan HIRARC (Hazard Identification,

- Risk Assessment and Risk Control) Guna Mengidentifikasi Potensi Hazard. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Andapita, Vela.(2013). Dampak Infeksi Nosokomial: Rugi Finansial Hingga Taruma Nyawa. www.health.detik.com.
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmadi. 2008. Infeksi Nosokomial: Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014, Pedoman Penerapan Formularium Nasional, Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta.
- Dewi. F, Hayati. M, Yusrawati. (2022). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di RSUD Aceh Utara. Jukesma, DOI: 10.54259/sehatrakyat.v1i2.919.file:///C:/Users/user/Downloads/Article+0102-116-124.pdf.
- Fadhilah, Nur. D. (2019). Analisis Praktik Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Roemani Semarang. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/3419>
- Herpan & Wardhani. (2012). Analisis kinerja perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Jurnal KES MAS Vol. 6, No. 3, September 2012 : 144-211. Diakses pada <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/viewFile/1053/780> tanggal 16 Maret 2023.
- Jin et al., 2020. Gender Differens In Patients ith COVID-19: Focus on severity and ortality, Frontiers in public health, Doi:10.3389/fpubh.2020.00152.
- Kowalski, M. T (2014). Buku Ajar Keperawatan Dasar. Edisi 10. Jakarta : EGC.
- Kozier et all. (2012). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses, dan praktik. Ed. 7, Vol 1. Jakarta:EGC
- Manalu, Andika Prianto, Chrismis Novalinda Ginting, and Sri Wahyuni Nasution. 2020. "Analysis Of Nursing Skills In Prevention And Control Of Nosocomial Infections." Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal 10(2):257-66.